

## **Transformasi Pengobatan *Oukup Rando* sebagai Bentuk Eksistensi Sosial Pengobatan Tradisional Suku Batak Karo di Era Modern**

Lidya Angeliani Kaban <sup>1</sup>

<sup>1</sup> *Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Lampung*

*Corresponding authors: Angelianilidyakaban@gmail.com*

*Received : January 2023; Accepted: March 2023 ; Published : May 2023*

### **Abstract**

*Oukup is a traditional treatment of the Karo Batak tribe using the evaporation technique of boiling water containing natural spices. With various types of diseases can be cured through adequate treatment. .therefore oukup until now is still growing and in demand from various circles of society. This study aims: (1) To determine the social existence of traditional medicine of the Karo Batak tribe in the modernization era. (2) To find out the factors that make enough to exist until now. (3) To find out the strategy in maintaining adequate social existence in this era of modernization. The research method using qualitative is descriptive. .Determination of informants using purposive sampling technique consisting of 10 informants with category 1 oukup home business founder Rando, 3 oukup employees and 6 oukup users. .This research is important to do in order to provide knowledge to the community regarding oukup as a traditional treatment for the Karo Batak tribe in maintaining their social existence in the era of modernization. .The results of the study show that the social existence of adequate traditional medicine for the Batak Karo community still exists in the midst of competition for modern medicine. There are several factors that cause oukup to still exist today, which is supported by social capital. .other factors such as ancestral heritage, economic considerations, social factors that spread information from one person to another, the role of mass media, alternative traditional medicine for health, and strategies in maintaining adequate health.*

*Keywords: Oukup Karo, Transformation, Traditional Medicine, Existence.*

### **Abstrak**

*Oukup merupakan pengobatan tradisional suku batak Karo dengan menggunakan teknik penguapan dari rebusan air yang berisikan rempah-rempah alami. Dengan berbagai jenis penyakit dapat disembuhkan melalui pengobatan *oukup*. Maka dari itu oukup sampai saat ini masih terus berkembang dan diminati dari berbagai kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui eksistensi sosial *oukup* pengobatan tradisional suku batak Karo di era modernisasi. (2) Untuk mengetahui faktor yang membuat *oukup* ada sampai saat ini. (3) Untuk mengetahui strategi dalam mempertahankan eksistensi sosial *oukup* di era modernisasi seperti ini. Metode penelitian menggunakan kualitatif bersifat deskriptif. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yang terdiri dari 10 informan dengan kategori 1 pendiri usaha rumahan *oukup* Rando, 3 karyawan *oukup* dan 6 pengguna *oukup*. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait *oukup* sebagai pengobatan tradisional suku batak Karo dalam mempertahankan eksistensi sosialnya di era modernisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi sosial obat tradisional yang memadai bagi masyarakat*

batak karo masih tetap eksis di tengah persaingan obat modern. Ada beberapa faktor yang menyebabkan *oukup* masih ada sampai saat ini, yaitu didukung dengan modal sosial. Faktor lainnya seperti warisan leluhur, pertimbangan ekonomis, faktor sosial yang menyebarkan informasi dari satu orang ke orang lain, peran media massa, pengobatan tradisi alternatif untuk kesehatan, dan strategi dalam mempertahankan *oukup*.

Kata Kunci: *Oukup Karo, Tranformasi, Pengobatan Tradisional, Eksistensi.*

## PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan flora dan fauna yang dapat dimanfaatkan untuk masalah kesehatan yang dihadapi. Keanekaragaman ini mempengaruhi setiap wilayah yang memiliki sumber daya hayati yang dapat digunakan sebagai obat. Di Indonesia 60%, masyarakat mengandalkan tanaman obat untuk kesehatan (Mukherjee et al., 2009). Tanaman obat adalah jenis tumbuhan yang diketahui memiliki manfaat yang membantu menjaga kesehatan dan mengobati penyakit (Harmida et al., 2011).

Data hasil dari Riset Kesehatan Dasar membuktikan bahwa sistem pengetahuan pengobatan tradisional terus meningkat setiap tahunnya di Indonesia. Data tersebut menunjukkan sebesar 24,6 % pelayanan kesehatan tradisional dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga (*toga*). Keinginan masyarakat dalam penggunaan obat tradisional dan upaya kesehatan tradisional hingga saat ini masih digunakan oleh sebagian masyarakat. Alasannya yaitu untuk menjaga kesehatan (*preventif*), lebih aman, lebih khasiat, dan sebagai tradisi (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu etnis yang sampai saat ini masih menggunakan obat tradisional adalah etnis Batak Karo. Pengobatan tradisional Karo yang sampai saat ini masih digunakan adalah *oukup*. *Oukup* sebagai pengobatan tradisional sudah diwarisi dari nenek moyang yang telah lahir dan berkembang selama ratusan tahun dan terus menjadi panggilan penting dengan bantuan masyarakat umum dan semakin berkembang variasinya, dalam hal ini masyarakat Karo tidak dapat dipisahkan dari fungsi sosialnya. Terlihat pada masyarakat Karo mengobati berbagai penyakit dengan memanfaatkan tanaman obat yang memiliki khasiat. Dengan memanfaatkan tanaman obat disekitarnya, sehingga dapat dijadikan ramuan untuk penyembuhan. Metode *oukup* untuk upaya kesehatan tradisional karo berupa pendekatan holistic berupa perawatan kombinasi yang menggabungkan hidroterapi, pijat, keterampilan aromaterapi (Simarmata & Sembiring, 2015).

Dahulu masyarakat Karo secara khusus Ibu yang sehabis melahirkan, dalam tradisi Karo wajib melakukan *oukup*, fokus *oukup* dulu hanya untuk ibu yang sehabis melahirkan. Mereka percaya setelah melahirkan dengan melakukan *oukup* dapat membersihkan diri dan meningkatkan kebugaran badan. Namun, kini tradisi *oukup* sudah tidak hal yang wajib bagi ibu suku Karo sehabis melahirkan, saat ini sebagai praktek kesehatan bagi siapa saja yang sehabis melakukan kegiatan sehari-hari atau ingin berobat dapat ber*oukup*.

Selain itu, saat ini banyak usaha pengobatan tradisional *oukup* dengan bentuk usaha *spa*. Arus perubahan sosial membuat perkembangan *oukup* saat ini tidak hanya dibuat secara tradisional tetapi juga dapat dilakukan secara modern.

Hal tersebut dikembangkan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, Purnama (2010) telah melakukan penelitian mengenai perilaku masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan dengan menyatakan bahwa sikap memiliki hubungan yang penting dengan perilaku mengobati. Dan juga memperlihatkan keadaan pengobatan tradisional yang untuk diakui keberadaannya dalam menangani berbagai masalah kesehatan. Meskipun dunia pengobatan makin berkembang dengan pesat bukan berarti pengobatan tradisional menghilang. Modal sosial memungkinkan masyarakat untuk bertindak bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang *oukup*, namun belum ada yang mengkaji mengenai transformasi *oukup* sebagai bentuk pengobatan eksistensi sosial. Penelitian *oukup* pada umumnya sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun penelitian *oukup* pada umumnya adalah pengetahuan masyarakat Karo mengenai *oukup*, *oukup* sebagai pengobatan tradisional studi antropologi kesehatan. Dengan demikian studi mengenai *oukup* sebagai pengobatan tradisional akan terus berkembang. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu mengenai *oukup*:

Penelitian ini serupa dilakukan oleh Simarmata & Sembiring (2015) yang meneliti tentang *oukup* sebagai pengobatan tradisional. Feriel Amelia Sembiring menunjukkan mengenai proses serta ramuan *oukup*, khasiat *oukup*, dan pengetahuan masyarakat mengenai *oukup* Karo. Perbedaan antara penelitian Simarmata dan Sembiring dengan penelitian ini adalah terletak pada fokusnya. Fokus dari penelitian Simarmata dan Sembiring adalah khasiat dan jenis ramuan yang digunakan pada *oukup*. Sedangkan pada penelitian ini akan membahas mengenai transformasi *oukup* sebagai bentuk eksistensi sosial pengobatan tradisional.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Kartika (2012) yang meneliti tentang eksistensi jamu cekok di tengah perubahan sosial. Sekar menunjukkan bahwa jamu cekok masih bertahan di tengah perubahan sosial, dengan adanya faktor : menjaga keaslian bahan, cara pengolahan, cara penyajian dan bentuk afeksi dengan sesama. Perbedaan penelitian Sekar dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus dan teori yang digunakan. Sekar membahas mengenai eksistensi jamu yang masih terus berkembang di tengah perubahan sosial dan teori yang digunakan yaitu teori tindakan sosial Max Weber, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori modal sosial Robert D Putnam.

Penelitian lainnya adalah Eksistensi Pedagang Jajanan Tradisional Di Pasar Blauran Surabaya Dalam Tinjauan Teori Modal Sosial Robert D Putnam oleh Siam (2020). Penelitian ini membahas mengenai mempertahankan usaha mereka walaupun di tengah kondisi persaingan di zaman modern saat ini.

Pembeda antara penelitian Siam dengan penelitian ini adalah fokusnya. Penelitian Siam mengenai Jajanan tradisional sedangkan penelitian ini membahas oukup sebagai pengobatan tradisional, selain itu faktor dalam mempertahankan pada penelitian Siam berbeda dengan faktor eksistensi penelitian ini.

Dalam penelitian Putra & Suwena (2017) yang berjudul Eksistensi Balian Usada Dalam Pengobatan Pada Masyarakat Desa Tiga, Kecamatan Susut, Bangli. Pada penelitian ini mengkaji masyarakat Desa Tiga yang masih tetap memilih pengobatan *balian usada* di tengah gempuran pengobatan medis modern dan mengetahui proses dan mekanisme sistem pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh balian usada merawat pasien. Pada penelitian I Gusti dan dkk belum ada peneliti lihat teori yang dipakai pada penelitian tersebut.

Penelitian lainnya oleh Nasrudin (2019) yang berjudul Refleksi Perilaku Keberagaman dalam Sistem Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Perdesaan (Penelitian terhadap Eksistensi Sistem Pengobatan Tradisional Masyarakat Perdesaan di Wilayah Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut). Pada penelitian ini mengkaji tentang keberadaan sistem pengobatan tradisional merupakan sebuah bukti dari refleksi perilaku keberagaman masyarakat perdesaan. Terdapat tiga unsur utama yang ada dalam sistem pengobatan tradisional pada penelitian Juhana, yaitu adanya unsur agama, mitos dan magic.

Pada penelitian Rizky Aji Pangestu yang berjudul Eksistensi obat tradisional sebagai salah satu pilihan pengobatan pada masyarakat modern. Penelitian Rizky membahas mengenai pengobatan tradisional telah berkembang secara luas di banyak negara. Indonesia memiliki kekayaan tanaman obat dan ramuan jamu dari berbagai suku yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Pada penelitian ini hanya membahas secara umum mengenai obat tradisional, seperti macam-macam obat tradisional, kekurangan dan kelebihan obat tradisional.

Ayyuh et al., (2021) yang berjudul Tradisi Pengobatan *Sapulei* Pada Masyarakat Desa Gunung Sejuk: Kajian Bentuk, Fungsi, Dan Eksistensi Pengobatan. Pembeda penelitian Ayyuh dkk dengan penelitian ini terletak pada fokusnya. Penelitian Ayyuh, dkk membahas mengenai tradisi *Sapulei* dan pengobatannya, sedangkan penelitian ini akan membahas mengenai transformasi *oukup* Rando sebagai bentuk eksistensi sosial di tengah era modernisasi.

Penelitian-penelitian terdahulu diatas dapat menjadi referensi untuk penelitian ini. Fokus penelitian ini adalah transformasi *oukup* Rando sebagai pengobatan tradisional Karo yang sampai saat ini masih dipilih masyarakat dalam menjaga kesehatan. Hal tersebut memperlihatkan keadaan pengobatan tradisional yang untuk diakui keberadaannya dalam menangani masalah kesehatan. Hal ini didukung dengan modal sosial memungkinkan masyarakat bertindak untuk bersama-sama mencapai tujuan yang diinginkan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian ini dipengaruhi oleh teori modal sosial yang diperkenalkan oleh tokoh ahli bernama Bourdieu (1972) dan Coleman (1988). Selain itu, menurut Robert Putnam menyebutkan modal sosial dibangun melalui jejaring sosial. Adapun komponen-komponen tersebut yang mencakup jaringan sosial, nilai dan norma sosial, kepercayaan dan *resiprositas* (hubungan timbal balik). Di tengah modernisasi saat ini, eksistensi pengobatan tradisional mampu bertahan, sekalipun pengobatan modern ada.

Menurut Zainal (2007), “Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu “menjadi atau mengada”. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari “melampaui atau mengatasi”. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Dan menurut Dagun (1990), kata eksistensi berasal dari kata latin *existere*, dari *ex*= keluar, *sistere*= membuat berdiri yang artinya apa yang ada, apa yang memiliki aktualitas, apa saja yang dialami. Menurut Durkheim (1990), arti eksistensi (keberadaan) adalah “adanya”. Dalam filsafat eksistensi, istilah eksistensi diberikan arti baru, yaitu sebagai gerak hidup dari manusia konkret.

Dapat disimpulkan eksistensi merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan sosial adalah keadaan dirinya sendiri atau eksistensi dirinya. Eksistensi tidak hanya membicarakan keberadaan manusia tetapi, keberadaan juga dapat berupa benda. Hal ini dikarenakan ia ada bersama-sama dengan lingkungannya di dunia. Dengan demikian, eksistensi pada *oukup* sebagai pengobatan tradisional merupakan suatu keberadaan pengobatan lokal yang terdapat pada suatu kelompok masyarakat tertentu (*etnomedicine*), yaitu eksistensi sosial *oukup* pengobatan tradisional suku batak Karo. Suatu jenis pengobatan yang dibuat oleh masyarakat tertentu dalam upaya untuk mengobati suatu penyakit yang sesuai dengan keyakinan dan pendapat masyarakat tertentu tentang suatu penyakit.

Pada masyarakat Karo dimanapun mereka berada, mereka masih mempercayai mengenai sistem pengobatan secara tradisional. Bertahannya obat- obatan tradisional suku Karo, pada dasarnya berkenaan dengan proses penyembuhan tradisional itu sendiri, yaitu adanya hubungan yang dekat antara proses penyembuhan di dalam pengobatan tradisional dengan sistem sosial budaya (Ginting, 2010).

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan jenis masalah dan tujuan yang telah diungkapkan oleh peneliti, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007) mengemukakan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan fakta berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati dari

fenomena yang terjadi. Tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk membuat deskripsi atau gambaran, lukisan secara sistematis, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penggunaan metodologi kualitatif juga berfungsi untuk memahami eksistensi sosial *oukup* pengobatan tradisional suku batak Karo di era modernisasi.

Peneliti melakukan wawancara terhadap sepuluh informan. Informan tersebut terdiri dari pemilik *oukup* rando, karyawan *oukup* rando dan pasien *oukup* Rando. Selama penelitian berlangsung, peneliti menempatkan diri sebagai *human instrument* yang menyediakan waktu banyak di lapangan. Dengan metode ini, peneliti memperoleh data penelitian secara akurat sesuai kondisi dilapangan, faktual dan mendalam serta objektif mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu mengenai eksistensi sosial *oukup* pengobatan tradisional suku batak Karo di era modernisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Tanjung Senang merupakan sebagian wilayah Kota Bandar Lampung yang letak geografis dan wilayah administratifnya berasal dari sebagian wilayah geografis dan administratifnya berasal dari sebagian wilayah geografis dan wilayah administratifnya Kecamatan Tanjung Senang dan Kecamatan Rajabasa, dengan batas-batas sebagai berikut: 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan; 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Sukarame dan Kecamatan Way Halim; 3) Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sukarame dan Kabupaten Lampung Selatan; 4) Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Ratu.

Kecamatan Tanjung Senang secara topografis sebagian daerahnya adalah dataran rendah. Luas Kecamatan Tanjung Senang sebesar 10,63 Km<sup>2</sup>. Dengan luas wilayah tersebut Kecamatan Tanjung Senang terdiri dari 5 kelurahan yaitu: Labuhan Dalam, Tanjung Senang, Way Kandis, Perumnas Way Kandis, Pematang Wangi. Berdasarkan sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilakukan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak tujuh kali sejak Indonesia merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, 2010, dan 2020. Hasil sensus penduduk tahun 2020, penduduk Kecamatan Tanjung Senang berjumlah 62.168 jiwa, dengan penduduk laki-laki sebanyak 31.458 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 30.710 jiwa. Kepadatan penduduk di Kecamatan Tanjung Senang sebesar 5.848 jiwa/km<sup>2</sup>, dengan sex ratio 102,4.

### *Oukup* Suku Batak Karo

*Oukup* muncul pertama kali di masyarakat Karo lebih dari 100 tahun lalu dibawa oleh seorang guru *sibaso* (dukun) yang mengetahui ramuan-ramuan pengobatan pada masyarakat etnis Karo, dan terus berkembang dan diminati

oleh masyarakat Karo dalam menyembuhkan penyakit yang konon sudah menjadi tradisi masyarakat Batak Karo sejak zaman dahulu. *Oukup* diturunkan dari nenek moyang sebagai pengobatan, gunakan tanaman di sekitarnya gaya tradisional Karo (Simarmata & Sembiring, 2015).

Simarmata & Sembiring (2015) menyatakan bahwa orang Karo sudah sadar sejak lebih dari satu abad, telah ada pengobatan yang memadai, kemudian kehadiran penyembuh dimulai dengan memiliki pengetahuan tentang manfaat tumbuhan hutan sebagai obat tanaman direbus lalu dibiarkan kering sampai mengeluarkan uap panas yang dipancarkan oleh uap menyebabkan berkeringat di tubuh bisa berpengaruh pada pelaku *oukup*.

*Oukup* adalah suatu usaha untuk memulihkan dan atau berusaha mendapatkan kondisi kesehatan dengan cara mandi uap dengan menggunakan bahan baku rempah-rempah tradisional Karo. *Beroukup* terdiri dari tiga kegiatan: sebelum *oukup*, saat *oukup*, dan setelah *oukup*. Masyarakat suku Karo mempercayai bahwa *oukup* sangat baik untuk membersihkan darah yang kotor setelah melahirkan. Menurut tradisi Karo dipercaya akan segera memulihkan kembali kesehatan, stamina, dan peredaran darahnya. *Oukup* dapat dilakukan dua pekan setelah persalinan, karena selama waktu tersebut kemungkinan pendarahan tidak akan terjadi.

Selain itu, di masa pandemi saat ini *oukup* sangat berguna untuk meningkatkan imun tubuh, mandi uap dengan ramuan rempah-rempah yang berkhasiat untuk kesehatan. Dengan *beroukup* hal ini akan membuat hawa yang panas sehingga mengeluarkan banyak keringat dari tubuh pelaksanaannya dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara tradisional dan modern. Pada cara tradisional digunakan tikar serta selimut untuk membentuk ruangan dalam *beroukup* dengan memakai tikar serta pula selimut untuk menahan uap ataupun panas yang keluar dari rebusan racikan. Orang yang sedang *beroukup* duduk di kursi dan berhadapan dengan panci ramuan. Posisi kaki orang yang *beroukup* di letakkan di atas kayu penyangga (kayu diletakkan di atas panci). Tikar kemudian dibaluti mengelilingi orang yang *beroukup* dan wadah rempah hingga benar-benar tertutupi. Dengan begitu, orang *beroukup* dapat merasakan uap panas yang keluar dari wadah rempah. Pelaksanaan *oukup* dipastikan tidak menggunakan pakaian apapun selama *beroukup*, untuk mengaduk wadah rempah agar uap panas dapat terus keluar maka rempah tersebut diaduk menggunakan sendok kayu.

Hasil wawancara menunjukkan terdapat perbedaan *oukup* Karo dahulu dengan saat ini adalah terletak pada metode pengobatannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan menjelaskan bahwa media pengobatan dulu hanya menggunakan tikar yang di bentuk hingga menyerupai gubuk dan rempah-rempah yang sudah di rebus di letakkan di bawah kursi. Dengan demikian, akan menghasilkan uap panas yang keluar dari tubuh seorang. Berbeda dengan media saat ini, kemajuan teknologi mempengaruhi pergantian media *oukup*. Saat ini seseorang hanya perlu ke bilik kamar yang

mana dalam bilik tersebut akan secara langsung keluar uap. Uap tersebut berasal dari ruangan perebusan rempah-rempah sehingga di salurkan ke selang-selang setiap bilik. (Hasil wawancara dengan informan 01 Februari 2022).

## **Eksistensi Sosial *Oukup* Pengobatan Tradisional Suku Batak Karo di Era Modern**

Penelitian ini menyumbangkan mengenai keberadaan *oukup* sebagai pengobatan tradisional suku batak Karo di era modernisasi. Hal yang mendorong tetap bertahannya *oukup* adalah didukung dengan modal sosial milik Putnam. Adapun komponen dari modal sosial adalah jaringan sosial, kepercayaan, norma, dan resiprositas (hubungan timbal balik).

### *Jaringan sosial*

Komponen modal sosial yang pertama pada penelitian ini adalah jaringan sosial. Putnam (1993) menjelaskan jaringan sosial merupakan jaringan yang sangat penting sebagai basis tindakan terutama jaringan komunikasi. Kategori jaringan sosial terdapat 3 macam, yaitu jaringan meso, jaringan mikro dan jaringan makro.

Pertama, jaringan meso merupakan jaringan modal sosial yang terstruktur dan sumber daya dapat terus mengalir sepanjang jaringan kerja. Jaringan ini memiliki interaksi sosial di dalam kelompok sosial masyarakat dengan tujuan untuk memberikan cangkupan menengah ke atas. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, yang termasuk jaringan meso pada hasil penelitian ini adalah Ibu Siti selaku pemilik pengobatan tradisional *oukup* Rando merupakan bagian dari keanggotannya sebagai perkumpulan batak Karo. Dan sebagian dari pasiennya juga beretniskan Karo. Dari beberapa informan mengatakan sudah kenal dengan Ibu Siti melalui perkumpulan dari orang Karo sehingga hal ini menjadi kemudahan diantara keduanya dalam bertransaksi untuk melakukan pengobatan Yang mana sebagai fungsi menjembatani, pelicin, dan perekat. (Hasil wawancara dengan Ibu Sempurna, Ibu Dahlia dan Bapak Pulung).

Kedua, jaringan mikro. Jaringan mikro merupakan hubungan sosial yang jika terjadi terus menerus dapat menghasilkan suatu jaringan sosial di antara mereka. Jaringan ini dapat memudahkan hubungan antar satu pihak dengan pihak lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilakukan, yang termasuk jaringan mikro pada penelitian ini yaitu pasien yang melakukan pengobatan di *oukup* Rando, berinteraksi dalam suatu transaksi pengobatan. Maka hal tersebut terbentuknya ikatan pelanggan antara kedua belah pihak. Informan menyatakan bahwa yang awalnya hanya mencoba pengobatan *oukup* Rando namun setelah merasakan khasiat dan berusaha mencari kesembuhan dari keluhan penyakitnya sehingga pengobatan *oukup* Rando menjadi kebutuhan pelanggan layanan keehatan.

Ketiga, jaringan makro. Jaringan makro adalah ikatan yang terbentuk

karena terjalannya simpul-simpul dari beberapa kelompok sosial masyarakat dalam upaya mengakomodir segala bentuk kepentingan yang berbeda hingga akhirnya memberikan dorongan untuk berkembang. Hasil penelitian yang menunjukkan jaringan makro adalah Ibu Siti yang sudah memiliki jaringan sosial, mulai dari pasien yang telah sembuh setelah berobat. Melalui orang-orang tersebut mereka membantu menyebarkan mengenai pengobatan tradisional *oukup* Rando terhadap masyarakat lainnya. Pengalaman yang didapatkan selama pengobatan bahwa pihak pemilik dan karyawan baik dalam memberikan pelayanan. Hal ini termasuk pada kejujuran yang mereka buat dalam membuat ramuan alami pengobatan.

### *Kepercayaan*

Menurut Putnam (1993) kepercayaan merupakan bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan selalu bertindak dalam pola perilaku yang saling mendukung.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan kepercayaan, yaitu kepercayaan yang telah dibangun dari pemilik beserta karyawan pengobatan *oukup* Rando. Dari transaksi pengobatan yang telah dilakukan maka harus ada jaminan yang di dapat oleh pasiennya. Dalam kenyataannya, *oukup* sebagai pengobatan tradisional Karo telah memberikan manfaat dan kesembuhan setelah melakukan pengobatan tersebut.

Selain itu, pelayanan yang diberikan merupakan pelayanan yang terbaik untuk pasien. Seperti yang dikatakan oleh karyawan *oukup* Rando, Ibu Muryani yang menjelaskan bahwa dengan memberikan service yang terbaik untuk pasien membuat mereka akan merasa nyaman dan aman ke tempat pengobatan ini. Menurut informan dari pasien pelayanan yang diberikan menjadi salah satu nilai untuk konsumen tetap mengunjungi *oukup*. Sistem pelayanan yang baik sehingga dipercaya oleh pasien tentu menjadi salah satu alasan mengapa pasien masih betah pada pengobatan tersebut. Pelayanan yang baik yang telah diberikan menjadi keistimewaan tersendiri di mata pasien.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa letak kepercayaan pasien terhadap pengobatan *oukup* Rando terbukti dengan pengobatan yang dirasakan melalui pengalamannya setelah dari *oukup* rando. Tidak hanya itu masyarakat dari semua golongan yang sudah dikatakan sebelumnya juga memiliki pertimbangan mengenai memilih untuk pengobatan tradisional tersebut. *Oukup* Rando menjadi rekomendasi ke teman, keluarga maupun masyarakat lainnya agar sama-sama merasakan akan khasiat dari *oukup* ini.

### *Norma*

Norma merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan untuk setiap anggota dapat mematuhi dan mengikuti pada suatu entitas sosial tertentu.

Norma biasanya terinstitusionalisasi dan mengandung sanksi sosial yang dapat mencegah individu melakukan sesuatu hal yang menyimpang (Putnam, 1993).

Norma sosial sangat berperan penting dalam mengendalikan perilaku manusia. Aturan-aturan yang biasanya tidak tertulis namun dapat dipahami sebagai penentu pola tingkah laku yang baik dalam konteks hubungan sosial. Norma sosial akan menentukan kuatnya hubungan antar individu karena memancing kohesifitas sosial yang berdampak positif bagi perkembangan masyarakat.

Hal ini menjadikan pengobatan *oukup* Karo sangat baik dalam proses terapi yang dilakukan secara kesungguhan pada pasien maka hasilnya juga baik pula. Sampai saat ini pengobatan *oukup* Rando masih dikunjungi oleh masyarakat karena pengalaman beberapa pasien yang sembuh dari penyakitnya. Selain itu, dalam keberlangsungan untuk mengobati pasien, tentu pemilik beserta karyawan harus memiliki pengetahuan untuk mengobati para pasien. Sekalipun pengobatan tradisional hanya didasarkan melalui pengalaman, namun pengalaman tersebut harus memiliki skill untuk menangani setiap keluhan pasien. Norma sosial yang diterapkan dalam usaha *oukup* Rando juga, terdapat pada aturan tertulis yang dijalankan oleh pengusaha *oukup* Rando.

Selain itu, norma lainnya yang menunjukkan pada hasil penelitian adalah aturan tempat untuk membuka usaha *oukup* tersebut. Setelah sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentunya dengan membuka pengobatan ini harus memiliki surat izin pembangunan dan beroperasinya pengobatan tersebut.

### *Resiprositas*

Dalton menjelaskan bahwa resiprositas adalah pola pertukaran sosial ekonomi, pertukaran tersebut memberikan dan menerima pemberian barang maupun jasa karena kewajiban sosial. Memperjelas adanya resiprositas pada pengobatan *oukup* Rando, Pengobatan *oukup* ini dimaksud ialah bagaimana memanfaatkan jaringan sosial yang sudah ada, sebagai alat untuk memperluas jaringan ke para calon pasien lainnya. Pertukaran modal ini dapat dilihat pada pertukaran pemberian. Pemberian yang dimaksudkan, ialah pemberian balasan. Informan mengatakan bahwa pelayanan yang diberikan dari *oukup* Rando baik, pelayanan yang baik tersebut menjadi salah satu informasi yang akan disampaikan dari pelanggan pasien yang sudah sering ke *oukup* disampaikan kepada pihak lainnya. Selain daripada itu, hubungan timbal balik tidak hanya pada pasien dan pemilik, karyawan saja. Tetapi, tempat pengobatan yang ia dirikan dapat bertahan lama yang sudah 20 tahun sejak tahun 2000 ia buka (Sairin, 2002).

Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Siti pada saat berlangsungnya wawancara, beliau menyatakan respon dari warga sekitar baik, contoh kecilnya pasien saya berobat, kalau ramai lahan parkir penuh. Tetangga saya membantu dengan membiarkan halaman rumahnya dipakai

untuk lahan parkir, dengan membalas respon baik dari tetangga, Ibu Siti menawarkan *oukup* tanpa pungutan biaya kepada tetangga tersebut. Dalam ini hubungan timbal balik yang terbangun merupakan modal sosial yang baik dalam bertukar kebaikan.

## **Faktor-Faktor Lainnya yang Mempengaruhi Eksistensi Oukup Rando**

### *Faktor Internal*

Warisan Leluhur, faktor dasar yang mempengaruhi kearifan lokal terhadap pengobatan tradisional oleh etnik Karo yang salah satunya terdiri dari atas faktor adat istiadat atau tradisi. Dalam hal ini adat istiadat dan pandangan hidup etnik Karo memiliki hubungan yang serta dengan tradisi pengobatan dengan menggunakan tumbuh-tumbuhan. Pada penelitian ini *oukup* yang sudah ada sejak lama sehingga *oukup* ini sudah menjadi *tradisi* di kalangan orang Karo. Sesuai dengan informan Ibu Sempurna Ginting yang menjelaskan bahwa *oukup* sudah menjadi tradisi suku Karo yang artinya *oukup* sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Karo.

### *Faktor Eksternal*

1) Pertimbangan Ekonomis, salah satu faktor yang membuat pengobatan alternatif bertahan sampai saat ini adalah harga yang relatif murah. Masyarakat sebagian besar menganggap obat-obatan tradisional lebih murah jika dibandingkan dengan obat-obatan modern atau kimia sehingga kebutuhannya masih relatif tinggi. Bagi konsumen aspek harga, komposisi bahan, petunjuk pemakaian, dan manfaat merupakan bagian terpenting. Dalam hal ini harga menjadi faktor yang berpengaruh pada individu kaitannya dengan menggunakan *oukup*; 2) Faktor Sosial, sebagian masyarakat mengetahui adanya *oukup* ini dari orang lain. Info yang berasal dari keluarga dan orang sekitar dapat mempengaruhi individu dalam menggunakan *oukup*. Eksistensi *oukup* ini salah satunya dari mulut ke mulut. Info dari satu ke lainnya. Pengalaman mereka yang mencoba menggunakan *oukup* dan kemudian berhasil ditularkan kepada orang-orang yang terdekatnya. Berdasarkan informasi tersebut faktor sosial konsumen juga dipengaruhi dalam keputusan seorang individu menggunakan *oukup*; 3) Peran Media Massa, eksistensi *oukup* tidak lepas dari peran media massa dan cetak. Banyak artikel dari majalah, koran, dan youtube yang memuat mengenai *oukup*. *Social branding* yang dilakukan oleh pengusaha *oukup* dan karyawan dalam mempromosikan *oukup* kepada masyarakat adalah dengan cara merekomendasi kepada masyarakat yang merasakan keluhan penyakitnya atau butuh relaksasi. Seperti diketahui *social branding* merupakan citra yang terdiri dari berbagai aktivitas sosial dari perusahaan tertentu, dengan berbagai susunan strategi tertentu untuk membangun persepsi umum terhadap suatu usaha atau perusahaan. Melalui pengalaman seseorang dan rekomendasi dari karyawan kepada masyarakat lainnya; 4) Alternatif Pengobatan Tradisional,

berkembangnya jenis penyakit berat atau penyakit serius juga dipandang sebagai faktor pendorong masih bertahannya kearifan lokal pengobatan tradisional Karo hingga saat ini. Penyakit-penyakit serius lainnya seperti kolesterol, sakit pinggang, saraf-saraf tegang, paru-paru dan penyakit-penyakit serius lainnya. Semakin meningkat karena pola hidup yang tidak sehat. Penyakit-penyakit serius tersebut akan mempengaruhi si penderita untuk melakukan berbagai tindakan pengobatan untuk memperoleh kesembuhan termasuk menggunakan metode pengobatan tradisional. Seperti halnya peneliti menemukan pada lokasi penelitian, dimana sebagian besar penderita yang memiliki penyakit serius maupun ringan memprioritaskan terlebih dahulu metode pengobatan tradisional secara rutin.

### **Strategi Eksistensi *Oukup* Rando**

#### *Mempertahankan Service atau Loyalitas Yang Baik*

*Oukup* yang masih bertahan sampai saat ini membuktikan bahwa sumber daya yang telah dimiliki aktor dalam melakukan tindakan yang didasarkan motif. Berdasarkan hasil wawancara untuk mempertahankan *oukup* tetap ada salah satunya adalah memberikan pelayanan yang baik untuk pasiennya dengan cara jujur pada bahan-bahan yang digunakan untuk pengobatan, area tempat yang bersih serta karyawan-karyawan yang ramah dalam memberikan hal yang dibutuhkan kepada pasien. Dengan demikian, apabila pelayanan yang diberikan kepada pasien sangat baik, tentu akan menjadi penilaian yang baik pula dari pasien. Tempat pengobatan tersebut menjadi keistimewaan tersendiri bagi pasiennya.

#### *Saluran Informasi*

Strategi agar tetap bertahan selanjutnya yang dilakukan oleh pemilik, karyawan untuk *oukup* ini tetap bertahan adalah melalui saluran informasi. Dengan adanya saluran informasi mengenai *oukup* ini tentu dapat disebarluaskan melalui informasi seperti media sosial, ataupun pasien yang telah merasakan kesembuhan di pengobatan tradisional tersebut. Hal tersebut menjadi dasar dari bentuk sosial yang penting guna potensi informasi yang disebarluaskan dan dijadikan rekomendasi kepada khalayak masyarakat. Saluran informasi ini sebagai bentuk modal sosial yang memberikan keuntungan bagi pemilik apabila menjalani relasi yang baik demi mencapai keberhasilan bersama. Seperti hasil wawancara pada Mei yang dia mendapat rekomendasi tempat pengobatan dari temannya, hal ini mereka saling berbagi dan mencari informasi.

#### *Memiliki Pelanggan Tetap*

Strategi lainnya yang membuat *oukup* bertahan adalah bentuk modal sosial. Dalam konsep putnam terdapat tiga komponen modal sosial yaitu jaringan, kepercayaan, norma dan resiprositas. Pada kenyataan yang ada pada

pengobatan *oukup* Karo yang sampai saat ini masih ada memunculkan modal sosial yang terjalin dan membentuk sebuah jaringan antara pelaku usaha. Dari keempat bentuk modal sosial sehingga memunculkan pelanggan tetap yang sering datang ke pengobatan *oukup* Rando. Seperti yang dikatakan bapak Pulung, setiap sore ia melakukan *oukup*. Maka dari itu pengobatan *oukup* Rando untuk tetap bertahan di tengah persaingan pengobatan modern salah satunya dengan memiliki pelanggan tetap.

## KESIMPULAN

Tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik, karyawan *oukup* maupun masyarakat Karo dalam mempertahankan eksistensi *oukup* sebagai pengobatan tradisional Karo yaitu: 1) Sejalan dengan pengaruh adat istiadat, dan pandangan hidup, masih bertahannya pemanfaatan rempah-rempah tradisional yang disebabkan oleh keyakinan pada khasiat pengobatan tradisional itu sendiri. Keyakinan ini muncul karena sudah dipakai secara turun menurun, dari generasi ke generasi. Dengan demikian, *Oukup* yang merupakan pengobatan khas Karo yang sudah digunakan sejak lama yang merupakan warisan dari leluhur. Yang memiliki manfaat bagi kesehatan yang harus dipertahankan sebagai kekayaan budaya Indonesia; 2) Adanya komponen modal sosial didalamnya membuat eksistensi *oukup* Rando sebagai pengobatan tradisional masih tetap bertahan. Hal ini menjadi penguat dalam mempertahankan *oukup* yang melibatkan keseluruhan aspek pada individu maupun kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayyuh, A., Dirman, L. O., & Suraya, R. S. (2021). Tradisi Pengobatan Sapulei Pada Masyarakat Desa Gunung Sejuk: Kajian Bentuk, Fungsi, Dan Eksistensi Pengobatan. *LISANI: Jurnal Kelisanan Sastra Dan Budaya*, 4(1), 1–8.
- Bourdieu, P. (1972). *Outline of a Theory of Practice*. Cambridge University Press.
- Coleman, J. S. (1988). Social Capital in the Creation of Human Capital. *American Journal of Sociology*, 94, S95–S120.
- Dagun, S. M. (1990). *Filsafat Eksistensialisme*. Rineka Cipta.
- Durkheim, E. (1990). *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim*. Erlangga.
- Ginting, M. (2010). Meningkatkan Kesehatan Masyarakat melalui “Oukup” Pengobatan Tradisional Karo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 16(59), 20–24.
- Harmida, H., Sarno, S., & Yuni, V. F. (2011). Studi Etnofitomedika di Desa Lawang Agung Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. *JPS: Jurnal Penelitian Sains*, 14(1), 42–46. <https://doi.org/10.56064/jps.v14i1.126>

- Kartika, S. A. (2012). *Eksistensi Jamu Cekok di Tengah Perubahan Sosial (Studi di Kampung Dipowinatan, Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Yogyakarta)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemendes RI. (2018). *RISKESDAS 2018*. Kementerian Kesehatan.
- Moleong, J. L. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mukherjee, P. K., Sahoo, A. K., Narayanan, N., Kumar, N. S., & Ponnusankar, S. (2009). Lead finding from medical plants with hepatoprotective potentials. *Expert Opinion on Drug Discovery*, 9, 545–576.
- Nasrudin, J. (2019). *Refleksi Perilaku Keberagamaan dalam Sistem Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Perdesaan (Penelitian terhadap Eksistensi Sistem Pengobatan Tradisional Masyarakat Perdesaan di Wilayah Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut)*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Purnama, A. (2010). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Masyarakat untuk Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Mata*. Universitas Diponegoro.
- Putnam, R. D. (1993). What makes democracy work? *Spring*, 82(2), 101–107. <https://doi.org/10.1002/ncr.4100820204>
- Putra, I. G. B. A., & Suwena, I. W. (2017). Eksistensi Balian Usada Dalam Pengobatan Pada Masyarakat Desa Tiga, Kecamatan Susut, Bangli. *Jurnal Humanis*, 20(1), 1–9.
- Sairin, S. (2002). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Pustaka Pelajar.
- Siam, A. P. (2020). *Eksistensi pedagang jajanan tradisional di Pasar Blauran Surabaya: Dalam tinjauan teori modal sosial Robert D. Putnam*. UIN Sunan Ampel.
- Simarmata, T., & Sembiring, F. A. (2015). Oukup sebagai Pengobatan Tradisional Studi Antropologi Kesehatan pada Masyarakat Karo. *ANTRHOPPOS: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 1(1), 34–41.
- Zainal, A. (2007). *Analisis Eksistensial*. Raja Grafindo Persada.